

Makna 'malu' dalam kehidupan sehari-hari

Cipta A. Setiawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312740&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

'Malu' merupakan suatu konsep yang akrab dengan realita kehidupan sosial dan pribadi sehari-hari, dan oleh sebagian orang dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk dipahami. Namun demikian makna 'Malu' sendiri nampaknya baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun secara konseptual-ilmiah belum terumuskan secara jelas. Tujuan dari penelirian ini adalah untuk mencari makna 'Malu'. Dalam hal ini, makna yang dimaksud adalah makna sebagaimana penutur Bahasa Indonesia memahaminya dalam konteks realitas kehidupan sehari-hari. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif Sampelnya sebanyak 12 orang, dengan syarat individu tersebut fasih berbahasa Indonesia. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan pendekatan teoritis Psikologi Pribumi (Indigenous Psychology). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 'Malu' adalah suatu perasaan yang muncul ketika individu menganggap bahwa dirinya telah melanggar standar berperilaku dan/atau menganggap bahwa dirinya tidak berada dalam kondisi yang sesuai dengan harapannya. Kemunculan 'Malu' dapat diketahui dari timbulnya sejumlah perilaku (pikiran, perasaan, tindakan) dan gejala somatik yang khas, misalnya merah / memerahnya wajah dan timbulnya rasa kuatir. Kemunculannya selalu berkaitan dengan konteks situasi tertentu, dan hampir selalu dikaitkan dengan kehadiran orang lain, namun yang menentukan muncul-tidaknya 'Malu' adalah diri sendiri. Dalam realitas kehidupan bermasyarakat dan pribadi, fungsi 'Malu' adalah mendorong orang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peranan praktis 'Malu' dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk mendorong atau menghambat suatu perilaku tertentu di masyarakat, demi membawa kesejahteraan yang lebih baik bagi semua anggota masyarakat. Manfaat lainnya adalah untuk memperoleh suatu pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai 'Malu', dengan harapan bahwa penggalan/pembicaraan ilmiah yang berkaitan dengannya lebih memiliki dasar yang kuat, menjadi lebih terarah, dan tentunya juga dapat lebih dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan ke arah upaya-upaya untuk mempertimbangkan atau menguji pengaruh dari faktor-faktor jenis kelamin, usia, budaya, dan tempat tinggal, karena kemungkinan berpengaruh terhadap pemahaman 'Malu'. Selain itu, juga disarankan untuk melakukan upaya penelaahan ilmiah terhadap proses pembentukan standar-standar (norma, aturan,

kepantasan) 'Malu?', uraian skenario-skenario kemunculan 'Malu', dan perbedaan fokus penghayatan antara pria dan wanita. Dalam konteks Psikologi Pribumi, disarankan agar penelitian serupa yang mengeksplorasi tema-tema ?makna? lainnya lebih banyak dilakukan untuk lebih memahami perilaku manusia Indonesia dalam realitas kehidupannya sehari-hari.